

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi**

###### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Dalam dunia pendidikan sering sekali kita terkecoh oleh istilah-istilah kegiatan pembelajaran, istilah metode adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Siti Maesaroh bahwa metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.<sup>1</sup>

Metode merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Maka diperlukan pengetahuan untuk mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Siti Maesaroh "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No.1 Nopember 2013*, hal. 155

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 167

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Selain itu, metode demonstrasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari pada halnya mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar oleh guru yang memperagakan (mendemonstrasikan) atau menampilkan beberapa peragaan didepan siswa tentang aplikasi teori-teori yang dijelaskan<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya, jadi metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih mudah untuk mencerna suatu pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), hal. 27

<sup>4</sup> Fince, Achmad Ramadhan, Yusdin Gagaramusu “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali”, *Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 3 No. 1*, hal. 220

## b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

### 1) Perencanaan

- a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah :
  1. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh murid
  2. Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua murid dapat melihat semuanya dengan jelas

### 2) Pelaksanaannya

- a) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
- b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian murid

- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran
  - d) Memperhatikan keadaan murid, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
  - e) Memberikan kesepakatan pada murid untuk aktif
- 3) Evaluasi

Dalam kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya sebelum guru menerapkan metode demonstrasi sebaiknya guru lebih mempersiapkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, tujuannya yaitu agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan efektif dan sampai kepada tujuan pembelajaran.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi :

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat dianggap penting oleh guru dapat diamati
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain

---

<sup>5</sup> Fince, Achmad Ramadhan, Yusdin Gagaramusu “Penerapan Metode Demonstrasi untuk,..., hal. 222

- 3) Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik
- 5) Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran manusia<sup>6</sup>

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
- 5) Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif<sup>7</sup>

Setelah melihat dari sisi kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwasannya menggunakan metode demonstrasi juga tidak semuanya ada sisi kelebihannya tetapi

---

<sup>6</sup> Fince, Achmad Ramadhan, Yusdin Gagaramusu “Penerapan Metode Demonstrasi untuk, ...., hal. 221

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 221

juga ada sisi kelemahannya, baik dalam waktu, tempat, biaya dsb. semua itu harus kita perhatikan. Dan guru juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Pada proses pembelajaran adanya motivasi akan membedakan *outcome* peserta didik satu dengan yang lain dalam proses pencapaian tujuan, aktivitas dan ketekunannya. Motivasi juga diartikan sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik menggapai tujuan. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi kondisi dasar pribadinya atau dorongan intrinsik yang dapat memberi energi dan dapat mengarahkan tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ifni Oktiani mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjadim kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hal. 4

sehingga tujuan yang dikehendaki terapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.<sup>9</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dirinya sendiri, dan dari seseorang guna untuk menggerakkan agar siswa tersebut dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga siswa dapat mempunyai keinginan untuk berhasil, siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik)

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan dan prestasi.<sup>10</sup> Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang

---

<sup>9</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 225

<sup>10</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*,..., hal. 5

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik ini memiliki pengaruh yang lebih efektif karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Meskipun demikian ketika motivasi intrinsik tidak cukup potensial pada peserta didik, maka pendidik perlu menyiasati hadirnya motif-motif ekstrinsik.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya ada *reward* yang akan diberikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan topik yang menarik gurunya menginspirasi, tantangan yang berhubungan dengan harga diri, adanya pujian dan lain-lain.<sup>12</sup> Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi ini timbul sebagai akibat dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.

---

<sup>11</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik",..., hal. 225

<sup>12</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*,..., hal. 5

<sup>13</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik",..., hal. 225



Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Hamzah B

Uno ada sembilan indikator motivasi yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi
- d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya)
- g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- h) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- i) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan agar peserta didik tumbuh motivasi dalam dirinya untuk belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi maka akan meningkatkan

---

<sup>14</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”,..., hal. 225

ketekunan peserta didik dalam belajar serta dapat lebih mengembangkan aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sebab motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen saling terkait dan dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi di kelas X MAN 4 Jombang.

### **3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Secara etimologi, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dan kemampuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima kemampuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ranah hasil belajar

Hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

1) Kognitif

Kognitif merupakan daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Bentuk aplikasi dari ranah ini mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi terhadap hal-

---

<sup>15</sup> Fince, Achmad Ramadhan, Yusdin Gagaramusu "Penerapan Metode Demonstrasi untuk,..., hal. 223

hal yang telah dipelajarinya. Daya ingat ini harus dipupuk setiap hari dan harus ditingkatkan sehingga pengetahuan yang dimilikinya terus meningkat.<sup>16</sup> Ranah kognitif diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester/ulangan kenaikan kelas.<sup>17</sup>

## 2) Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.<sup>18</sup> Ranah afektif merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti halnya keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya.<sup>19</sup>

## 3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan

---

<sup>16</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 66

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 68

<sup>18</sup> Lorenzo M, Kasenda, Steven R, Sentunuwo, Virginia Tulenan, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Berbasis Android" *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 9, No. 01, Hal. 2

<sup>19</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*,..., hal. 68

otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.<sup>20</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga ranah diatas merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang memperngaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berfikir. Yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor integensi, faktor minat dan motivasi dan faktor cara belajar. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sosial.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (internal) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor internal tersebut adalah :

---

<sup>20</sup> Lorenzo M, Kasenda, Steven R, Sentunuwo, Virginia Tulenan, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, ...., hal. 2

a) Faktor inteligensi (kecakapan)

Inteligensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Ada dua hal yang berkaitan dengan kecakapan kognitif ini yaitu :

1. Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi
2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi

Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

b) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada

peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai.<sup>21</sup>

c) Yang dimaksud cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup :

1. Konsentrasi dalam belajar
2. Usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari
3. Membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik
4. Selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

## 2) Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi faktor dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal ini yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial

### a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang

---

<sup>21</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,...*, hal. 69

mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.

Orang tua yang aktif memberikan bimbingan belajar dan selalu memperhatikan belajar anaknya di rumah akan cepat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Tetapi kebiasaan orang tua dalam memperhatikan tersebut harus dipertimbangkan faktor kesulitan belajar dan faktor kemampuannya. Bagi anak yang banyak mengalami kesulitan belajar di rumah, harus diberi bimbingan secara maksimal dengan cara memberi peluang untuk belajar kelompok dengan temannya.<sup>22</sup>

b) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak pengganggu, misalnya. Akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan-

---

<sup>22</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, ...*, Hal 70



kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimiliki. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, keluarga semua itu dapat memberikan dampak baik atau buruknya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.<sup>23</sup>

Jadi kesimpulannya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa (internal) faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal), keduanya faktor tersebut selalu berkaitan sehingga telah menjadi satu kesatuan yang kompleks.

Dari paparan data ditarik kesimpulan pada mata pelajaran fiqih bab jenazah alangkah lebih baiknya didemonstrasikan. Dan mengembangkan metode tersebut dengan meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar pada tingkat MAN.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Khalifatul Munawaroh, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Risdakarya, 2001), hal. 135

Bidang Studi Fiqih Kelas XI Di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya”, menyimpulkan bahwa dari hasil analisis bahwa Metode Demonstrasi yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas Nurul Huda berpengaruh cukup baik terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil  $r$  hitung (0,087) lebih besar dari pada tabel-tabel product moment dalam taraf signifikan 5% (0,075).<sup>24</sup>

2. Arsyad Harahap, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMA Negeri 1 Padangsidinpuan”, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan harga  $R=0,678$  yang berkategori sedang/cukup. Dan besarnya pengaruh metode pembelajaran sebesar 46% yang dibuktikan ( $R^2=0,460$  dan  $p=0,000<0,05$ ), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 54% yang diasumsikan adalah berasal dari faktor luar dan faktor dalam dari si anak.<sup>25</sup>
3. Indra Aji Wardhana, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Engine* Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul”, menyimpulkan bahwa

---

<sup>24</sup> Kholifatul Munawaroh, *Skripsi: Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang studi Fiqih Kelas XI Di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014)

<sup>25</sup> Achmad Farid, *Skripsi, Pengaruh Metode Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 4 Sleman, Pakem, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan metode analisis varians klasifikasi tunggal (*one way classification*) dan uji t, diperoleh harga F hitung lebih besar dibandingkan harga F tabel 5% ( $20,572 > 3,98$ ) dan harga t hitung lebih besar dari harga t tabel 5% ( $4,571 > 2,00$ ). Peningkatan nilai rata-rata motivasi kelas kontrol sebesar 13,48 dan peningkatan nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen sebesar 23,94. Presentase peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 8,94% dan presentase peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 14,55%.<sup>26</sup>

4. Alisman, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara”, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar. Hal tersebut berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,697 > t_{tabel}$  1,729, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Indra Aji Wardhana, *Skripsi: Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Engine Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul*, (Yogyakarta: UNY, 2011)

<sup>27</sup> Alisman, *Skripsi: Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

5. Dimas Endar Septian, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunungkidul”, menyimpulkan bahwa memberikan pengaruh yang positif penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan gerakan shalat. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t$  hitung 6,995. Oleh karena  $t$  hitung  $6,995 > t$  tabel 2,131, dan nilai taraf 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>28</sup>

Terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>PENELITIAN TERDAHULU</b>				
<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas XI Di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya	Metode Demonstrasi berpengaruh cukup baik terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil $t$ hitung (0,087) lebih besar dari pada tabel-tabel product moment dalam taraf signifikan 5% (0,075).	Terdapat persamaan yaitu: a. Variabel bebasnya metode demonstrasi pendidikan yang diteliti b. Jenjang yang digunakan sebagai penelitian	Terdapat perbedaan yaitu: a. Hanya terdapat 1 variabel terikat yaitu prestasi belajar. b. Lokasi dan pelaksanaan penelitian
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran Fiqih Terhadap	Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode	Terdapat persamaan yaitu: a. Variabel	Terdapat perbedaan yaitu: a. Hanya

<sup>28</sup> Dimas Endar Septian, *Skripsi: Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunungkidul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

	Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 4 Sleman, Pakem, Yogyakarta	pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan harga $R=0,678$ yang berkatagori sedang/cukup. Dan besarnya pengaruh metode pembelajaran sebesar 46% yang dibuktikan ( $R^2=0,460$ dan $p=0,000<0,05$ ).	bebasnya metode pembelajaran demonstrasi b. Variabel terikatnya hasil belajar c. Materi yang digunakan sebagai penelitian sama	terdapat 1 variabel terikat yaitu hasil belajar. b. Lokasi dan pelaksanaan penelitian
3.	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran <i>Engine</i> Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul	Terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan metode analisis varians klasifikasi tunggal ( <i>one way classification</i> ) dan uji t, diperoleh harga F hitung lebih besar dibandingkan harga F tabel 5% ( $20,572 > 3,98$ ) dan harga t hitung lebih besar dari harga t tabel 5% ( $4,571 > 2,00$ ).	Terdapat persamaan yaitu: a. Variabel bebasnya metode pembelajaran demonstrasi b. Variabel terikatnya motivasi belajar	Terdapat perbedaan yaitu: a. Hanya terdapat 1 variabel terikat yaitu motivasi belajar. b. Lokasi dan pelaksanaan penelitian c. Materi yang digunakan sebagai penelitian berbeda
4.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada	Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar. Hal tersebut berdasarkan uji t menunjukkan	Terdapat persamaan yaitu: a. Variabel bebasnya metode pembelajaran demonstrasi b. Variabel terikatnya motivasi	Terdapat perbedaan yaitu: a. Hanya terdapat 1 variabel terikat yaitu hasil belajar. b. Lokasi dan pelaksanaan

	Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara	bahwa nilai $t$ : diketahui nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,697 > $t_{tabel}$ 1,729.	belajar	penelitian berbeda. c. Materi yang digunakan sebagai penelitian berbeda
5.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunungkidul	memberikan pengaruh yang positif penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan gerakan shalat. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t_{hitung}$ 6,995. Oleh karena $t_{hitung}$ 6,995 > $t_{tabel}$ 2,131, dan nilai taraf 0,05.	Terdapat persamaan yaitu: a. Variabel bebasnya metode pembelajaran demonstrasi b. Variabel terikatnya motivasi belajar	Terdapat perbedaan yaitu: a. Hanya terdapat 1 variabel terikat yaitu hasil belajar. b. Lokasi dan pelaksanaan penelitian berbeda. c. Materi yang digunakan sebagai penelitian berbeda

**C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian**